

Pengaruh Literasi Digital dan Efikasi Diri Terhadap Perilaku Sosial (Survei Pada SMP Negeri di Kabupaten Tangerang)

Hilmi^{1*}, Sumaryoto², & Yuyun Nuriah³

^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of digital literacy and self-efficacy on students' social behavior, both in direct interaction and in digital spaces. Based on Bandura's (2021) theory that individuals with high self-efficacy tend to be more proactive in social decision-making and have good behavioral control, this study tests the hypothesis that the combination of digital literacy and self-efficacy significantly affects social behavior. The survey method was used in this study involving 399 respondents from a population of 3,978 students in four schools in Tangerang District. The results of the analysis showed a significant effect of digital literacy and self-efficacy together on social behavior, as evidenced by the value of F count = 197.935. Separately, digital literacy has a significant influence on social behavior (t count = 4.962), as does self-efficacy (t count = 13.44). This study contributes to the development of educational theory, especially in enriching the understanding of the relationship between digital literacy, self-efficacy, and students' social behavior.

Key Words: digital literacy, self-efficacy, social behavior.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital dan efikasi diri terhadap perilaku sosial siswa, baik dalam interaksi langsung maupun di ruang digital. Berlandaskan teori Bandura (2021) yang menyatakan bahwa individu dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih proaktif dalam pengambilan keputusan sosial dan memiliki kontrol perilaku yang baik, penelitian ini menguji hipotesis bahwa kombinasi literasi digital dan efikasi diri secara signifikan memengaruhi perilaku sosial. Metode survei digunakan dalam penelitian ini dengan melibatkan 399 responden dari populasi 3.978 siswa di empat sekolah di Kabupaten Tangerang. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari literasi digital dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap perilaku sosial, dibuktikan dengan nilai F hitung = 197,935. Secara terpisah, literasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku sosial (t hitung = 4,962), begitu pula efikasi diri (t hitung = 13,44). Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara literasi digital, efikasi diri, dan perilaku sosial.

Kata Kunci: Literasi digital, Efikasi diri, Perilaku sosial

Penulis Korespondensi: (1) Hilmi, (2) Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: hilmise7@gmail.com

Copyright © 2026. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai bagian kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Siswa saat ini tidak hanya menggunakan buku sebagai sumber pembelajaran, tetapi juga menggunakan berbagai sumber digital, seperti internet, media sosial, dan platform pembelajaran online. Literasi digital adalah keterampilan penting yang harus dimiliki siswa dalam konteks ini agar mereka dapat memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan benar. Literasi digital bukan hanya kemampuan untuk mengakses informasi, tetapi juga keterampilan untuk berkomunikasi dengan efektif, menemukan informasi yang tepat, dan berinteraksi dengan lingkungan digital secara bijak (Setiawan & Hidayat, 2022).

Literasi digital dan efikasi diri, serta keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas tertentu, sangat memengaruhi perilaku sosial siswa. Siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi lebih percaya diri saat berinteraksi dengan orang lain, baik secara langsung maupun melalui media digital. Menurut Bandura (2021), orang yang sangat efektif cenderung lebih aktif dalam membuat keputusan sosial yang baik dan memiliki kontrol yang lebih besar atas perilaku mereka. Oleh karena itu, perilaku sosial siswa dapat dipengaruhi oleh kombinasi literasi digital dan efikasi diri. Ini terjadi baik dalam interaksi di dunia nyata maupun di ruang digital.

Di era digital, akses informasi menjadi mudah dan tanpa batas. Namun, kemudahan ini membawa konsekuensi, yaitu semakin sulitnya memilah informasi yang sesuai dengan tingkatan psikologis manusia. Setiap individu memiliki tingkat kematangan psikologis yang berbeda, sehingga interpretasi dan penggunaan informasi pun berbeda-beda. Siswa SMP, sebagai generasi muda, perlu mendapatkan informasi yang sesuai dengan daya pikir dan psikologis mereka. Hal ini penting untuk menghindari dampak negatif dari informasi yang tidak sesuai dengan usia dan tingkat kematangan mereka.

Penelitian berfokus pada perubahan perilaku sosial generasi yang hidup di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Kemajuan teknologi ini membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan berperilaku.

Berdasarkan beberapa penelitian, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa pengaruh besar pada kehidupan manusia, termasuk perilaku sosial. Para peneliti khawatir bahwa perkembangan teknologi ini mengubah perilaku sosial manusia, terutama generasi yang lahir dan tumbuh di lingkungan digital, ke arah yang negatif. Penelitian Yenti Arsini (2023) tentang Pengaruh game online terhadap perilaku sosial siswa menunjukkan bahwa Game Online, sebagai salah satu hasil kemajuan teknologi, membawa perubahan perilaku sosial siswa, baik positif maupun negatif. Perubahan tersebut disebabkan oleh kemudahan akses informasi bagi siswa untuk kegiatan literasi, baik sebagai bahan ajar maupun hiburan. Di perkotaan, akses internet mudah dan cepat, sehingga internet merambah ke dunia pendidikan sebagai bentuk mengikuti perubahan zaman dan proses adaptasi dan inovasi dalam pendidikan.

Saat ini, siswa menjadi pengguna internet yang cukup aktif. Data APJII (2023) menunjukkan bahwa pengguna internet di kalangan SMP mencapai 16,24 % menempati posisi kedua teratas sebagai pengguna internet terbanyak di Indonesia berdasarkan jenjang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa harus memiliki kemampuan untuk menggunakan internet secara bertanggung jawab, mengakses dan menggunakan informasi untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam beradaptasi dan bertahan hidup di lingkungannya. Namun, informasi yang diperoleh dari internet sering kali menemui permasalahan. Contohnya, ketika siswa ingin berliterasi, di layar gadget mereka muncul pop-up atau iklan menarik yang mengalihkan

perhatian mereka dan membuat mereka lupa tujuan awal mereka.

Informasi yang akurat dan terpercaya. Hal ini penting untuk membangun kecakapan literasi siswa dan keyakinan mereka terhadap informasi yang mereka dapatkan. Sebagai contoh, penelitian menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan internet sebagai sumber belajar. Mereka teralihkan oleh iklan online yang muncul saat mereka mencari informasi. Literasi media adalah seperangkat kemampuan yang memungkinkan individu untuk mengakses, memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan berbagai jenis media dan konten media, termasuk media tradisional seperti televisi, radio, surat kabar, dan media baru seperti internet, media sosial, platform online lainnya (UNESCO, 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan literasi media kepada siswa agar mereka dapat memperoleh informasi yang berkualitas dan kredibel.

Meningkatkan literasi siswa membutuhkan kesadaran dari semua pihak di lembaga pendidikan, baik pendidik maupun peserta didik. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kemampuan diri yang kreatif, kerjasama, komunikasi yang baik, pemecahan masalah, dan perilaku sosial yang positif. Saat ini, terdapat masalah krusial dalam perilaku sosial siswa, yaitu hilangnya jati diri. Empati dan simpati mereka menurun, mudah terpengaruh informasi yang tidak akurat, kemampuan beradaptasi dan pengendalian diri luntur. Hal ini perlu dikaji dan dicarikan solusinya. Peserta didik belajar dan proses belajar ini, Belajar adalah proses transformatif dan berkelanjutan yang mengubah cara peserta didik berpikir, bertindak, dan merasakan. Ini bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga tentang mengembangkan keterampilan, nilai, dan identitas baru." Belajar adalah wadah bagi peserta didik untuk berinteraksi dan mengolah sumber informasi. Pembelajaran yang dilakukan dengan pendidik akan mentransfer ilmu pengetahuan baru bagi peserta didik, termasuk pengetahuan, sikap, dan kebiasaan mereka dalam bertindak.

Dimensi sikap mencakup segala bentuk perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk sikap berperilaku sosial. Model Efikasi Diri Situasional menyatakan bahwa efikasi diri dapat bervariasi tergantung pada konteks spesifik. Faktor-faktor seperti tingkat kesulitan tugas, dukungan sosial, dan sumber daya yang tersedia dapat memengaruhi efikasi diri seseorang. Efikasi diri dapat bervariasi tergantung pada konteks spesifik." (Zimmerman, 2021).

Perubahan perilaku sosial siswa dapat dipengaruhi oleh daya tarik lingkungan. Daya tarik ini muncul dari beberapa faktor, seperti kebutuhan, dorongan, keinginan, aspirasi, dan selera sosial. Selain itu, perubahan norma dan pola kehidupan manusia juga dapat memengaruhi perilaku sosial. Teori Normatif Sosial (Social Norms Theory) menyatakan bahwa perilaku sosial siswa dipengaruhi oleh norma-norma yang berlaku di lingkungan mereka. Siswa lebih cenderung mengikuti norma-norma yang dianggap penting oleh orang-orang yang mereka hormati. "Perilaku sosial siswa dipengaruhi oleh norma-norma yang berlaku di lingkungan mereka." (Cialdini, 2021).

Konten informasi di internet yang beragam mengharuskan siswa memiliki efikasi diri yang kuat untuk memilih dan memilah informasi yang sesuai dengan tujuan mereka. Efikasi diri mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi literasi media terhadap efikasi diri siswa dalam mengakses informasi. Literasi media mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami, menganalisis, dan memproduksi pesan komunikasi massa.

Penelitian yang diadakan di Rusia menunjukkan bahwa efikasi diri secara langsung dan positif memprediksi perilaku prososial. Selain itu, ditemukan bahwa pelepasan moral memiliki peran mediasi. Remaja dengan efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki tingkat pelepasan moral yang lebih rendah, yang pada gilirannya akan meningkatkan perilaku prososial,

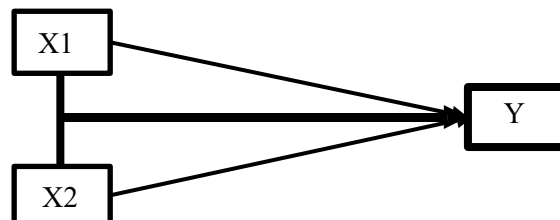
Burlakova, L. V., & Tolstykh, N. N. (2020).

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah survei. Penelitian survei adalah metode penelitian yang dilakukan baik pada populasi besar maupun kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel Kelling (2004). Penelitian survei atau lebih jelasnya yaitu metode *explanatory survei* adalah penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi yang sudah ditentukan. Dengan jenis *cross sectional survei* yaitu pengumpulan data cukup satu kali dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner. Survei dipilih atas jumlah populasi yang cukup besar dan luasnya daerah penelitian.

Prosedur

Pada penelitian ini terdapat dua variabel indeviden yaitu literasi digital dan efikasi diri, serta satu variabel devenden perilaku sosial. Penelitian dimulai dengan perencanaan kemudian memberikan surat pengantar penelitian pada sekolah, setelah mendapatkan jawaban selanjutnya melaksanakan penelitian dengan memberikan angket untuk di isi para siswa secara langsung. Penelitian ini diadakan di kabupaten Tangerang dengan memilih 4 sekolah di kecamatan Pakuhaji. Penelitian dilaksanakan dari tahap perencanaan sampai selesai pada bulan September 2024 sampai dengan Juni 2025. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket literasi digita, efikasi diri dan perilaku sosial. Skor yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah literasai digital dan efikasi diri sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku sosial .



Gambar 1. Konstelasi Hubungan antar Variabel Penelitian

Keterangan :

X1 : Literasi Digital

X2 : Efikasi Diri

Y : Perilaku Sosial

Partisipan

Penentuan responden dilakukan dari populasi siswa SMP negeri yang berdomisili di Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang. Populasi target ini memiliki ukuran total 3.978 individu. Untuk efisiensi dan representativitas, sampel sebanyak 399 responden ditarik dari populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel ini diterapkan secara acak (random sampling), di mana ukuran sampel final ditentukan melalui aplikasi rumus Slovin, sebuah pendekatan standar untuk mengestimasi ukuran sampel yang memadai dari suatu populasi.

Analisis Data

Penentuan responden dilakukan dari populasi siswa SMP negeri yang berdomisili di Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang. Populasi target ini memiliki ukuran total 3.978 individu. Untuk efisiensi dan representativitas, sampel sebanyak 399 responden ditarik dari populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel ini diterapkan secara acak (random sampling), di mana ukuran sampel final ditentukan melalui aplikasi rumus Slovin, sebuah pendekatan standar untuk mengestimasi ukuran sampel yang memadai dari suatu populasi.

Instrumentasi

1. Instrumen Perilaku Sosial

a. Definisi Konseptual

Perilaku sosial merujuk pada segala tindakan, reaksi, atau respons individu dalam interaksinya dengan orang lain atau lingkungannya. Ini adalah konsep yang sangat luas, mencakup bagaimana individu bertindak, berpikir, dan merasakan dalam konteks kehadiran orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku sosial yang di bahas mengacu pada perilaku sosial siswa dimana segala tindakan, interaksi, dan respons yang ditunjukkan oleh pelajar dalam konteks lingkungan sekolah dan hubungannya dengan orang lain, baik teman sebaya, guru, staf sekolah, maupun komunitas yang lebih luas. Ini adalah bentuk spesifik dari perilaku sosial yang terjadi dalam lingkungan pendidikan, di mana norma, aturan, dan tujuan belajar sangat memengaruhinya.

b. Definisi Operasional

Perilaku sosial siswa secara umum akan menjelaskan bagaimana kita dapat mengamati, mengukur, dan mengidentifikasi perilaku sosial siswa secara konkret di lapangan. Ini sangat penting untuk penelitian, asesmen, atau intervensi, karena mengubah konsep abstrak menjadi sesuatu yang bisa diamati. Definisi operasional perilaku sosial siswa dapat bervariasi tergantung pada fokus spesifik yang ingin diukur. Namun, pada umumnya, definisi ini akan mencakup indikator-indikator yang jelas dan terukur.

c. Kisi-kisi Instrumen Perilaku Sosial

Tabel 1. Kisi-Kisi Perilaku Sosial

No.	Indikator Perilaku Sosial	No. Soal Tes	Jumlah
1	Sikap pemberani	39	1
2	Sikap penguasa	40, 41, 42	3
3	Sikap inisiatif secara sosial	43,44	2
4	Sikap mandiri dan tergantung	45, 46	2
5	Dapat di terima atau di tolak oleh orang lain	47, 48	2
6	Sikap suka bergaul	49, 50	2
7	Sifat ramah	51	1
8	Sikap simpatik	52, 53	2
9	Sikap suka bersaing	54, 55	2
10	Sikap agresif	56, 57	2
11	Sikap senang secara sosial	58, 59	2
12	Suka pamer dan menonjolkan diri.	60, 61	2

2. Instrumen Literasi Digital

a. Definisi Konseptual

Literasi digital secara konseptual adalah kemampuan individu untuk menemukan, mengevaluasi, menciptakan, dan mengkomunikasikan informasi secara efektif menggunakan teknologi digital dan internet, dengan pemahaman yang kritis dan bertanggung jawab.

b. Definisi Operasional

Literasi digital adalah bagaimana kita dapat mengidentifikasi, mengukur, dan mengamati kemampuan literasi digital seseorang secara konkret melalui indikator-indikator yang jelas dan terukur. Ini mengubah konsep abstrak menjadi serangkaian perilaku atau hasil yang dapat dinilai.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 2. Kisi-Kisi Literasi Digital

No	Indikator Literasi Digital	No. Soal Tes	Jumlah
1	Menganalisis	1, 2, 3	3
2	Menilai	4, 5, 6	3
3	Mengelompokan	7, 8	2
4	Induksi	9	1
5	Deduksi	10	1
6	Mensintesis	11, 12	2
7	Abstrak	13, 14	2

3. Instrumen Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk berhasil dalam melakukan tugas, mencapai tujuan, atau menghadapi situasi tertentu. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Albert Bandura sebagai bagian integral dari teori kognitif sosialnya. Secara konseptual, efikasi diri bukanlah tentang seberapa mampu seseorang itu sebenarnya (kemampuan objektif), melainkan tentang persepsi atau keyakinan subjektif seseorang terhadap kemampuannya.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri secara operasional akan menjelaskan bagaimana kita dapat mengukur atau mengidentifikasi efikasi diri secara konkret di lapangan. Ini berarti mengubah konsep abstrak menjadi indikator yang bisa diamati dan diukur.

c. Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

Tabel 3. Kisi-Kisi Efikasi Diri

No	Indikator Efikasi Diri	No. Soal Tes	Jumlah
1	Sikap optimis	15, 16	2
2	Minat	17, 18, 19	2
3	Pandangan tugas merupakan tantangan	21, 22	2
4	Mengatasi kesulitan tugas	24	1
5	Kemampuan menyelesaikan tugas	25, 26	2
6	Komitmen	27, 28	2

HASIL

Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan terhadap 399 orang responden untuk mengukur pengaruh variabel Literasi Digital (X1) dan Efikasi Diri (X2) terhadap Perilaku Sosial.

Tabel 4. Deskripsi Data Penelitian

	Literasi Digital	Efikasi Diri	Perilaku Sosial
Mean	56.12	98.22	92.29
Median	56.00	99.00	93.00
Modus	56	100	92
Std. Deviation	5.026	9.161	9.079

Uji Normalitas Data

Uji asumsi klasik yang akan dilakukan pertama kali adalah uji normalitas data, uji ini akan menggunakan uji Kolmogorov smirnov dengan bantuan SPSS 22.

Tabel 5. Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov smirnov	
	Unstandardized Residual
N	399
Kolmogorov-Smirnov Z	,751
Asymp. Sig. (2-tailed)	,626

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas (X1 dan X2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear.

Uji Linearitas X1 dengan Y.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel X1 dengan Y linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai $\text{sig} > 0.05$ yaitu sebesar 0,144.

Uji Linearitas X2 dengan Y.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel X2 dengan Y linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai $\text{sig} > 0.05$ yaitu sebesar 0,602.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas		
Model	Tolerance	VIF
Literasi Digital	.719	1.390
Efikasi Diri	.719	1.390

Dikarenakan nilai dari tolerance $> 0,1$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel literasi digital dan efikasi diri. Karena persyaratan tidak terjadi multikolinearitas dipenuhi, maka selanjutnya akan dilakukan uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser dengan bantuan SPSS 22.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Uji Herokedastisitas		
Model	T	Sig
Literasi Digital	.680	.497
Efikasi Diri	-1.010	.313

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Sig Literasi digital 0,497 dan nilai Sig efikasi diri 0,313 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variabel perilaku sosial berdasarkan Literasi digital dan efikasi diri.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan seperti ketentuan yang tertulis pada akhir Bab III. Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada Tabel 8, 9, 10, berikut :

Tabel 8. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y

Model	R	R Square
1	.708	0,501

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y

Model	B	R	Sig
(Constan)	15,685	.15.685	0.000
Literasi Digital (Xi)	.362	0.362	0.000
Efikasi Diri (X2)	.583	0.583	0.000

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X1 dan X2 dengan Variabel Y

Model	F	Sig
Regression	197,935	0.000

Dari tabel di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas literasi digital (X1) dan efikasi diri (X2) secara bersama-sama terhadap Perilaku sosial (Y) adalah sebesar 0,708

Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini bisa dilihat di Lampiran. Dari perhitungan tersebut di peroleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Literasi digital (X1) dan Efikasi diri (X2) secara bersama-sama terhadap Perilaku sosial (Y) adalah sebesar 0,708.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 50,1% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Literasi digital (X1) dan Efikasi diri (X2) secara bersama- sama terhadap Perilaku sosial (Y) adalah sebesar 50,1%, sisanya (49,9%) karena pengaruh faktor lain.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada tabel 9 dan tabel 10, Dari tabel 9. diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, yaitu $\hat{Y} = 15,585 + 0,362 X_1 + 0,583 X_2$.

Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 4.10. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika **Sig** < 0.05 maka H0 ditolak” atau “jika **Fhitung** > **Ftabel** maka H0 ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 dan X2 terhadap variabel terikat Y. Nilai **Sig** adalah bilangan yang tertera pada kolom **Sig** dalam Tabel Nilai **Fhitung** adalah bilangan yang tertera pada kolom **F** dalam tabel 10. Sedangkan nilai **Ftabel** adalah nilai tabel distribusi **F** untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut (n – k – 1) = 396 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Dari tabel 10. terlihat bahwa nilai **Sig** = 0.000 < 0,05 dan **Fhitung** = 197,935, maka H0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Literasi digital (X1) dan Efikasi diri (X2) secara

bersama-sama terhadap Variabel terikat Perilaku sosial (Y).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Literasi digital (X1) dan Efikasi diri (X2) secara bersama-sama terhadap Perilaku sosial (Y).

DISKUSI

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Sosial

Hasil analisis uji hipotesis uji F di mana diperoleh bahwa secara simultan literasi digital (X1), berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial (Y). Didukung dengan hasil uji T 50,1% perilaku sosial dipengaruhi faktor literasi digital dan efikasi diri, sisanya dipengaruhi hasil lain. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku sosial. Ini menggambarkan bahwa semakin tinggi kemampuan literasi digital yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi pula perilaku sosial yang dimiliki siswa.

Pada tahapan menganalisa responden memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap kemampuannya setuju dalam memberikan reaksi yang sopan terhadap tanggapan pendapat orang lain, dan mampu menyadari tidak semua informasi yang ada di internet itu benar. Pada tahapan menganalisa juga setuju dengan nilai yang lebih kecil dalam mencari pesan yang tidak tertulis dan mencari sumber lain ketika mencari sebuah informasi. Dalam hal ini dapat di analisis responden mampu bereaksi dengan baik namun masih perlu di tingkatkan untuk mendalami informasi yang di peroleh serta mencoba mencari pembandingan sumber yang sedang di carinya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Drupadi, R., Nawangsasi, D., Fatmawati, N., & Sugiana, S. (2022). Literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku sosial. Dengan kata lain, semakin baik literasi digital seseorang, semakin baik pula perilaku sosialnya. Literasi digital membantu anak-anak (dan siswa) untuk berperilaku lebih baik di lingkungan digital dan dunia nyata.

Di tahap pengelompokan responden setuju memiliki kemampuan dalam mengelompokkan situs-situs yang digunakan, juga memiliki daftar situs-situs yang di rasa bermanfaat. Kekurangan di tahapan ini terletak pada kemampuan dalam menggambarkan topik yang sudah di bacanya.

Kemampuan sintesis responden tercermin pada pada respon yang setuju saat menggunakan informasi dari internet untuk mencari ide-ide atau solusi alternatif untuk suatu masalah serta percaya bahwa informasi yang saya peroleh dari internet dapat membantu menyelesaikan masalah sehari-hari. Responden merupakan remaja muda yang aktif menggunakan sumber internet dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan dan mencari ide.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perilaku Sosial

Hasil uji hipotesis di peroleh efikasi diri (X2) berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial (Y). Didukung oleh hasil uji t 50,1% perilaku sosial dipengaruhi faktor literasi digital dan efikasi diri, sisanya dipengaruhi hasil lain.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku sosial. Ini menggambarkan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi pula perilaku sosial yang di tunjukan siswa. Hasil ini sesuai dengan penelitian, Karim S. (2022) terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi

diri dengan perilaku prososial. Semakin tinggi efikasi diri siswa, semakin tinggi pula perilaku prososialnya, dan sebaliknya. Perilaku prososial yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup berbagai tindakan seperti membantu, berbagi, dan bekerja sama.

Magnitude peserta didik dalam hal ini berkaitan dengan sikap optimistis, minat, pandangan tugas, perencanaan dan pelaksanaan tugas, mengatasi kesulitan, dan menyelesaikan tugas dengan rata-rata nilai 4,09 menggambarkan persetujuan terhadap pertanyaan efikasi diri. Terdapat gambaran yang sangat besar terhadap keinginan memberikan yang terbaik terhadap tugas yang diberikan namun siswa lebih suka terhadap tugas yang mudah dibandingkan yang sulit. Sejalan dengan penelitian Lee, S., Choi, J., Kim, H., & Baek, S. (2023) dimana Siswa dengan efikasi diri yang tinggi terkait penggunaan teknologi cenderung lebih sering berpartisipasi dalam proyek kolaborasi daring dan mampu menginisiasi grup studi *online*, yang berkontribusi pada perilaku interaksi sosial positif di ranah digital. (Studi di Korea Selatan).

Strength peserta didik terlihat dari ketahanan, keuletan dan keyakinan terhadap menyelesaikan masalah yang di hadapi serta kemampuan belajar terhadap masalah yang di hadapinya. Siswa menyetujui terhadap upaya mencari sumber lain ketika mengalami kesulitan serta yakin dalam menyelesaikan masalah. Kondisi strength peserta didik sangat stabil pada setiap indikatornya.

Generality mengacu pada seberapa luas atau seberapa beragam individu merasa yakin dengan kemampuannya dalam melakukan berbagai hal atau dalam berbagai situasi. Indikator generality dalam hal ini sikap positif dalam menyikapi situasi dan kondisi serta memiliki cara dalam menanggulangi stres. Peserta didik dalam hal ini memiliki respon setuju terhadap kemampuannya dalam menghadapi stres, walaupun nilainya tidak terlampau besar. Sejalan dengan penelitian Gupta, R., & Sharma, V. (2024) dimana siswa yang memiliki efikasi diri yang kuat dalam pengambilan keputusan sosial lebih mampu menolak tekanan teman sebaya untuk terlibat dalam perilaku berisiko dan lebih vokal dalam mengadvokasi norma-norma positif, yang mencerminkan perilaku resistensi terhadap pengaruh negatif dan pro-norma sosial (Studi di India).

Pengaruh Literasi Digital dan Efikasi Diri Terhadap Perilaku Sosial.

Secara bersama-sama literasi digital dan efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital dan efikasi diri maka akan semakin tinggi pula tingkat perilaku sosial. Hasil ini sesuai dengan penelitian A. M. Jones & L. Chen (2024) yang menyatakan menemukan bahwa efikasi diri digital berperan sebagai mediator antara literasi digital dan penyesuaian sosial. Ini berarti, siswa dengan literasi digital yang tinggi (mampu memahami dan menggunakan teknologi) cenderung mengembangkan efikasi diri digital yang lebih kuat (percaya diri dalam mengelola tantangan online), yang pada akhirnya membuat mereka lebih mudah beradaptasi secara sosial di ruang digital, membangun hubungan yang sehat, dan mengurangi perilaku negatif seperti kecemasan sosial.

Literasi digital dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap perilaku sosial. Literasi digital dianggap faktor penting dan merupakan salah satu faktor kritis dalam stimulant perilaku sosial. Saat kemampuan literasi digital yang semakin tinggi tentu akan dapat dijadikan ukuran untuk merubah perilaku siswa. Hal ini disebabkan sebagian besar siswa menggunakan gadget yang terintegrasi dengan dunia digital secara masif akibatnya dari sumber informasi yang mereka terima memungkinkan perubahan sikap sosialnya.. Jadi Semakin tinggi literasi digitalnya maka semakin tinggi perilaku sosial yang di tunjukan.

Efikasi diri adalah sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Sehingga

efikasi diri menjadi suatu variabel yang penting dalam menentukan perilaku sosial. Dengan kemampuan efikasi diri yang baik individu akan dengan mudah memposisikan dirinya dalam mengelola informasi eksternal dengan sikap yang tepat. Pada akhirnya akan menampilkan perilaku sosial yang baik jika individu mampu mengolah informasi yang didapatkannya melalui kemampuan literasi digital yang baik kemudian di tunjang dengan efikasi diri yang baik pula.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Terdapat pengaruh yang signifikan literasi digital dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap perilaku sosial siswa SMP Negeri Di Kabupaten Tangerang.
- 2 Terdapat pengaruh yang signifikan literasi digital terhadap perilaku sosial siswa SMP Negeri Di Kabupaten Tangerang.
- 3 Terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap perilaku sosial siswa SMP Negeri Di Kabupaten Tangerang .

REFERENSI

- A. M. Jones & L. Chen (2024). The Mediating Role of Digital Self-Efficacy in the Relationship Between Digital Literacy and Online Social Adjustment, *Journal of Educational Psychology*
- Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2013). Reliabilitas dan Validitas.
- Ashari, Purbayu Budi Santoso. (2005). Analisis statistik dengan Microsoft excel dan SPSS. Yogyakarta.
- APJII. (2022). Profil Internet Indonesia 2022. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Azhari, Akyas. (2004). Psikologi Umum dan Perkembangan. Jakarta: Teraju.
- Bandura, A. (2021). Social Learning Theory. Prentice Hall.
- Burlakova, L. V., & Tolstykh, N. N. (2020). Self-Efficacy and Prosocial Behavior among Adolescents: The Mediating Role of Moral Disengagement. *Psychological Science and Education*..
- Cialdini, R. (2021). Influence, new and expanded: The psychology of persuasion. Harper Collins Publisher.
- Deswita. (2006). Psikologi Perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Devri Suherdi. (2021) *Peran Literasi Digital Di Masa Pandemi*, *Cattleya Darmaya Fortuna*, 2021. H. 1-2.
- Dewi, A. (2023). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemampuan Siswa dalam Mendeteksi Hoaks,. *Jurnal Pendidikan Informatika*,
- Dumaris E. Silalahi,dkk. (2022). *Literasi Digital Berbasis Pendidikan*, (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Gupta, R., & Sharma, V. (2024), Human Behavior in a Social Environment
- Hamidah, S. (2014). Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4 (2), hlm. 195-2
- Iwang Sanapungjung (2018) Pengaruh Literasi Media Internet Dan Self Efficacy Terhadap Perilaku Sosial Siswa Smp Negeri Kota Bandung
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

- Lee, S., Choi, J., Kim, H., & Baek, S. (2023). A Comparative Study of Information Literacy Study Trends between Korea and Other Countries Using Keyword Networks.
- Livingstone, S., et al. (2017). *Parenting for a Digital Future: Survey Report*. London: LSE Media Policy Project.
- Karim, S. (2022). Hubungan Self-Efficacy dengan Perilaku Prosocial Siswa SMP Negeri 44 Bandung pada Masa Pandemi COVID-19. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kerlinger. Fred N. (2004). *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Universitas Gadjahmada.
- Kurzweil, R. (2005) *The Singularity Is Near: When Humans Transcend Biology*. Penguin Books, New York..
- Krech et al. (1962) stated that attitude could be defined as the positive or negative evaluation of a social object.
- Nanang Martono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Rajawali Pers *Jakarta*: PT Raya. Grafindo Persada
- Sarwono, W. S. (2000). *Psikologi Remaja*. Jakarta
- Santoso, Singgih. (2000). *Mengolah Data Statistik secara Profesional*. Jakarta. Elex. Media Komputindo. Sekaran,
- Sari, M., & Pratama, A. (2023). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Interaksi Sosial Siswa di Era Digital, . *Jurnal Psikologi Pendidikan*
- Setiawan, H., & Hidayat, T. (2022). *Literasi Digital dalam Pendidikan: Strategi dan Tantangan*., Jakarta: Gramedia
- UNESCO. (2023). *Media and Information Literacy: A Global Imperative for the 21st Century*. Retrieved from <https://www.unesco.org/en/media-information-literacy>
- Urlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Yenti Arsini, Rahmah Yani, & Shopiyyah Nazwa. (2023). Pengaruh Game Online Terhadap Perilaku Sosial Pada Siswa. jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article/view/1370
- Van Bavel, J. J. (2021). *Dynamic collective behavior: A theory of social contagions*. Oxford University Press.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2021). *Advances in Self-Regulated Learning: Implications for Digital Education*.